

KAJIAN TATALAKSANA PENGOBATAN PENYAKIT TB PARU BTA POSITIF DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG TAHUN

(2004 - Skripsi)

Oleh: ANDRI FEBRIANTO -- E2A000002

Di Kota Semarang terdapat 37 puskesmas dan semuanya mempunyai penderita TB Paru BTA Positif. Tetapi beberapa diantaranya belum memiliki tatalaksana pengobatan penyakit TB Paru yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai tatalaksana pengobatan penyakit TB Paru BTA Positif di Puskesmas Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif.

Sampel puskesmas yang dipakai dalam penelitian ini dipilih secara purposif yaitu puskesmas yang memiliki *Conversion Rate* dan *Cure Rate* yang rendah serta *Error Rate* yang tinggi dan didapat enam puskesmas. Sampel dalam penelitian ini adalah Puskesmas Candi Lama, Genuk, Purwoyoso, Ngaliyan, Mijen dan Lebdosari.

Tatalaksana pengobatan penderita TB Paru BTA Positif oleh Kepala Puskesmas seluruhnya termasuk kategori baik. Tatalaksana pengobatan oleh Petugas Pengelola TB Paru Puskesmas sebagian besar adalah baik sebanyak 5 orang (83,3%). Tatalaksana pengobatan oleh Petugas Laboratorium Puskesmas sebagian besar juga baik sebanyak 4 orang (66,7%). Tatalaksana oleh PMO sebagian besar adalah baik sebanyak 20 orang (58,8%). Dan tatalaksana pengobatan bagi penderita adalah baik sebanyak 32 orang (60,4%) dan cukup baik sebanyak 21 orang (39,6%).

Permasalahan dalam penatalaksanaan pengobatan penderita TB Paru adalah kurangnya pembinaan dan pengawasan serta motivasi dari Kepala Puskesmas maupun dari Dinas Kesehatan kepada Petugas Pengelola dan Petugas Laboratorium. Walaupun dalam kategori tatalaksana Kepala Puskesmas termasuk baik. Kurangnya sarana dan prasarana laboratorium puskesmas

Kata Kunci: Tatalaksana Pengobatan, TB Paru

*STUDY OF TUBERCULOSIS SMEAR-POSITIVE TREATMENT MANAGEMENT IN
PRIMARY HEALTH CENTERS OF SEMARANG MUNICIPALITY 2004*

Abstract

Semarang Municipality has 37 Primary Health Centers (PHC). And altogether have Tuberculosis Smear-Positive (TB S-P) patients. But, some of them haven't good TB S-P treatment management. This research conducted to knowing and to asses TB S-P treatment management in Semarang Municipality PHC. This research represent destriptive eksplorative research.

The sample selected, take by purposif methode, that is PHC which have Conversion Rate and Cure Rate which still low and also high Error Rate. Sample in this research is Candi Lama, Genuk, Purwoyoso, Ngaliyan, Mijen and Lebdosari PHC.

The treatment management of TB S-P patients by Chief of PHC entirely including in good category. The treatment management of TB S-P patients by PHC TB Officers mostly including in good category: 5 subject (83,3%). Same as, with treatment management of TB S-P patients by PHC Laboratory Technicians are in good category: 4 subject (66,7%). The treatment management of TB S-P patients by PMO are in good category: 20 subject (58,8%). The treatment management of TB S-P patients for TB S-P himselfes are in good category: 32 subject (60.4%), and middle category: 21 subject (39.6%).

The problems in TB S-P patients trearment management are lack of observation and construction and also motivation from either Chief of PHC or District Medical Officers to PHC TB Officers an Laboratory Technicians. Although in treatment management category the Chieh of PHC is include in good category. Lack of PMO's attention to TB patients that caused by lack of counseling about tuberculosis and the treatment. Lack of facilities and basic facilities in PHC laboratory.

Keyword : *Treatment Management, Tuberculosis*